

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam typhoid ialah penyakit yang dilatar belakangi sebab adanya infeksi bakteri *salmonella typhi*. Manusia sebagai natural reservoir menyebabkan *Salmonella typhi* dapat hidup dalam tubuh manusia (Sodikin, 2014). Demam *typhoid* amat berkaitan pada sanitasi lingkungan, seperti rendahnya tingkat kebersihan lingkungan, pola hidup masyarakat yang kurang menerapkan pola hidup sehat, sumber air bersih serta *hygiene* makanan dan minuman (Cita, 2014). Demam *typhoid* lebih banyak menyerang anak – anak karena kualitas imunitas tubuh yang tidak sekuat orang dewasa atau juga dikarenakan tidak menjaga kebersihan saat makan ataupun minum, tak mencuci tangan secara baik juga benar selepas selesai buang air (Nuruzzaman, 2015). Banyak keluhan yang dirasakan penderita selama masa inkubasi seperti rasa lelah, anoreksia, mual, muntah, kepala pusing, tidak enak badan, dan batuk.

Menurut WHO penyakit Demam *Typhoid* di dunia mencapai hingga 11-20 juta kasus pertahun dan menyebabkan sekitar 128.000-161.000 kematian setiap tahun. Asia Selatan dan Asia Tenggara memiliki kasus terbanyak di dunia (WHO, 2018). Demam *typhoids* sangat umum terjadi di Negara berkembang dan menginfeksi sekitar 21,5 juta orang per tahun.

Insidensi kasus demam thypoid di Indonesia cukup banyak di benua Asia, yaitu sebanyak 81 kasus dari 100.000 populasi setiap tahunnya. Dikutip dari Rachman Yudhistira Nugraha (2017) diketahui bahwa Di Indonesia sendiri, demam *Typhoid* umumnya menyerang kelompok anak usia sekolah yakni 63% (98 orang) dan 38% (60 orang) pada anak prasekolah lebih sering terjadi kasus demam *Typhoid*. Data menurut gender 57,6% dari anak laki-laki dan 42,4% dari anak perempuan. Kasus Demam *Typhoid* terbanyak terjadi pada rentang umur 2 – 15 tahun (Purba, dkk., 2016). Di Indonesia, penyakit demam *Typhoid* adalah masalah kesehatan masyarakat dan bersifat endemik. Angka kasus kejadian demam typoid berdasarkan survei di Indonesia yang dilakukan pada rumah sakit – rumah sakit besar menunjukan hasil bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan yang rerata kejadiannya 500 per 100.000 masyarakat serta dengan tingkat kematian berkisar 0,65% (WHO, 2018a).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional (2013) kelaziman *Typhoid* klinis nasional tercatat sebesar 1,6%. *Typhoid* klinis ditemukan pada Provinsi Jawa Barat yang kelazimannya sebesar 1,61% dan tersebar diseluruh Kabupaten dan Kota yang mana kelazimannya berbeda-beda pada setiap daerah. Menurut data dari UPTD Puskesmas Tanjungsari (2020), kasus Demam *Typhoid* bagi anak usia sekolah dasar yang berobat ke UPTD Puskesmas Tanjungsari tahun 2020 dengan total 191 orang.

Tinggi angka kejadian demam *typhoid* ini di pengaruhi oleh perilaku atau gaya hidup masyarakat dalam pencegahan dan perawatan demam *typhoid*. Salah satu faktor yang berperan dalam perilaku yaitu pemahaman terkait hal tersebut, dimana ini adalah faktor pembentuk dari perilaku seseorang yang sangat penting (Wawan dan Dewi 2018). Maka dari itu, dibutuhkan peran orang tua dalam rangka mengontrol kebiasaan buruk dari anak – anak mereka. Beberapa penelitian mengungkapkan ada faktor yang berperan dalam memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, diantaranya berasal dari segi pendidikan, pekerjaan, media informasi serta usia. Misal, seorang ibu akan lebih melindungi dan mengawasi anaknya dari demam *typhoid* karena memiliki pengetahuan yang memadai tentang demam *typhoid*, disisi lain sering dijumpai dari pihak pasien yang tidak begitu berpengetahuan terutama tentang penyakit *Typhoid* ini (Daryanto dalam Yuliana, 2017).

Dari hasil wawancara awal terhadap 20 ibu yang mempunyai anak usia sekolah pada RW 02 Sembungrugul, didapatkan 15 orang ibu masih belum mengetahui tentang penyakit demam *typhoid* dan 5 orang lainnya sudah pernah mendengar namun belum mengetahui jelas pengertian dan cara pencegahannya.

Sehubungan dengan hal itu, penulis berkeinginan menyelami tentang pemahaman ibu berkenaan dengan penyakit *typhoid* pada anak usia sekolah dasar. Sehingga penulis tertarik meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam *Typhoid* Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Sembungrugul”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam *Typhoid* Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Sembungrugul?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami gambaran pengetahuan ibu tentang demam *typhoid* yang terjadi pada anak usia sekolah (6 -12 tahun) di Sembungrugul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan penjelasan teoritis tentang gambaran pengetahuan ibu tentang demam *typhoid* pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Sembungrugul serta untuk memberikan landasan bagi peneliti lain dalam rangka meningkatkan kemampuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya informasi, dan menjadi referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penyakit Demam *Typhoid*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi sumber informasi terkait gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan demam *typhoid* pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Sembungrugul.

3. Bagi Orang Tua

Dapat memperdalam pemahaman dan peranan orang tua untuk mengasuh anak yang menderita demam *typhoid* khususnya dalam pengawasan makanan.

4. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan juga pengalaman terhadap penelitian serta menjadi informasi tambahan data penelitian berkenaan dengan demam *typhoid* pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di sembungrungul.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah guna mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang demam *typhoid* pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Sembungrugul. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini ialah kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan teruntuk responden.